

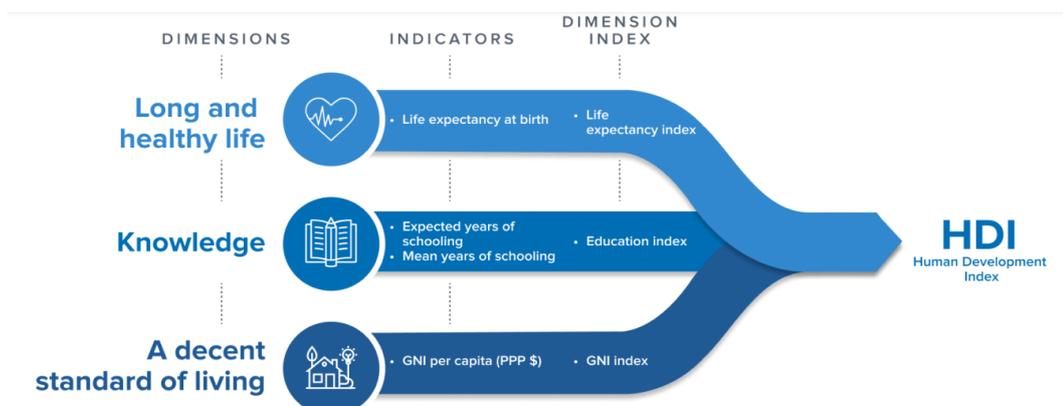
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penulisan Tugas Akhir

Pembangunan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Padahal hakikatnya pembangunan merupakan usaha sadar manusia untuk mengubah keseimbangan dari tingkat kualitas yang dianggap kurang baik ke keseimbangan baru pada tingkat kualitas yang dianggap lebih tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa tujuan pembangunan adalah pemerataan dalam menyejahterakan rakyat. Di negara berkembang perhatian utama pembangunan terfokus pada dilema antara pertumbuhan dan pemerataan, di mana pertumbuhan yang paling sering dijadikan pembicaraan adalah pertumbuhan ekonomi (Lestari *et al.*, 2021)

*United Nations Development Programme* (UNDP) memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) pada tahun 1990 sebagai metode pengukuran utama untuk menilai pencapaian dalam pertumbuhan manusia. Dalam perhitungannya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup beberapa indikator utama yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran per kapita. Aspek kesehatan diukur berdasarkan angka harapan hidup, sedangkan pendidikan dinilai melalui rata-rata lama sekolah bagi penduduk berusia di atas 25 tahun serta harapan lama sekolah bagi anak yang baru memasuki usia sekolah (*United Nations Development Programme*, 2025)



Gambar 1. 1 Indikator IPM

Sumber: UNDP

Indonesia menunjukkan konsistensi dalam peningkatan IPM di setiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,75% per tahun (Badan Pusat Statistik, 2024). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada publikasinya dalam laporan IPM Indonesia tahun 2024, menjelaskan bahwa laju pertumbuhan IPM nasional pada tahun 2024 mengalami percepatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut mencerminkan adanya peningkatan capaian pembangunan manusia dari aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak secara lebih signifikan. Gambar 1.2 berikut merupakan data mengenai pertumbuhan IPM di Indonesia selama tahun 2020-2024.



Gambar 1. 2 IPM Indonesia

Sumber: BPS

Peningkatan IPM nasional tersebut dapat terjadi karena membaiknya indikator pembentuk IPM. Seluruh dimensi pembentuk IPM di Indonesia baik umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, maupun standar hidup layak menunjukkan tren peningkatan. Namun, peningkatan paling signifikan terlihat pada indikator pengetahuan dan standar hidup layak. Hal tersebut dapat mencerminkan adanya perbaikan dalam akses pendidikan serta pendapatan masyarakat Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024). Tabel 1.1 berikut menunjukkan pertumbuhan indikator IPM di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2024.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Dimensi IPM Indonesia

<b>Dimensi/Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<b>Umur Panjang dan Hidup Sehat</b>						
Umur Panjang dan Hidup Sehat (UHH) saat Lahir	tahun	73.37	73.46	73.70	73.93	74.15
<b>Pengetahuan</b>						
Harapan Lama Sekolah (HLS)	tahun	12.98	13.08	13.10	13.15	13.21
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	tahun	8.48	8.54	8.69	8.77	8.85
<b>Standar Hidup Layak</b>						
Pengeluaran Riil per Kapita (yang disesuaikan)	ribu rupiah	11,013	11,156	11,479	11,899	12,341

Sumber: BPS

Pertumbuhan IPM di Indonesia tersebut dapat dilihat selalu konsisten mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut disebabkan karena dimensi pendukung IPM di Indonesia mengalami peningkatan pula per tahunnya. Dengan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pembangunan manusia di Indonesia mengalami tren yang positif dalam lima tahun terakhir. IPM tersebut mencerminkan hasil dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan penduduk Indonesia demi keberlangsungan pembangunan masyarakat yang meningkat positif.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang sedang berkembang dan memiliki potensi di berbagai sektor, termasuk ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat. Untuk memahami pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kebumen dalam lima tahun terakhir, dapat diperhatikan melalui grafik pada gambar 1.3 berikut yang bersumber dari BPS Kabupaten Kebumen.



Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk Kabupaten Kebumen

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kebumen penting untuk dianalisis guna menilai kualitas hidup masyarakat dan menjadi fokus studi lanjutan terhadap IPM. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan kualitas penduduk melalui tiga dimensi utama, yaitu angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup yang layak (*United Nations Development Programme, 2025*). Data IPM Kabupaten Kebumen memberikan gambaran mengenai sejauh mana pembangunan yang telah dilakukan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Grafik pada gambar 1.4 berikut menyajikan perkembangan IPM Kabupaten Kebumen dalam lima tahun terakhir yang bersumber dari BPS Kabupaten Kebumen.

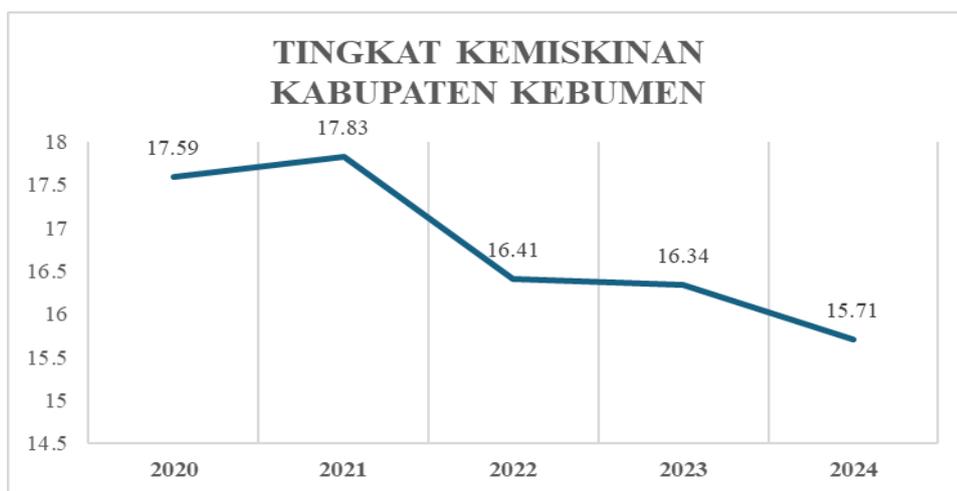


Gambar 1. 4 IPM Kabupaten Kebumen

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen

Data pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Setiap tahunnya, nilai IPM terus mengalami kenaikan secara konsisten. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam berbagai aspek pembangunan manusia di Kabupaten Kebumen. Dengan tren positif tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Kebumen semakin meningkat.

Selain memperhatikan kualitas hidup masyarakat melalui IPM, penting pula untuk meninjau aspek lain yang turut memengaruhi pencapaian pembangunan tersebut, salah satunya adalah tingkat kemiskinan. Menurut UNDP dalam publikasi laporan IPM Indonesia Tahun 2023 oleh BPS (Badan Pusat Statistik, 2024), menyebutkan bahwa pembangunan manusia juga harus menyentuh sejumlah masalah sosial, salah satunya pengentasan kemiskinan. Selain itu, dalam publikasi tersebut, BPS juga menyebutkan bahwa daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi cenderung memiliki angka IPM yang rendah, hal tersebut dikarenakan rendahnya capaian pada indikator pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Oleh karena itu, dalam analisis ini, tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen digunakan sebagai variabel kontrol untuk pengkajian yang lebih objektif. Grafik pada gambar 1.5 berikut menyajikan tren angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen dalam lima tahun terakhir yang bersumber dari BPS Kabupaten Kebumen dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).



Gambar 1. 5 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kebumen

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen

Untuk mendukung pencapaian IPM yang meningkat, diperlukan intervensi kebijakan fiskal dengan tepat sasaran, salah satunya yaitu dengan Dana Alokasi Khusus (DAK). DAK yang dialokasikan untuk pendanaan urusan tertentu yang menjadi prioritas nasional, khususnya pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang di mana ketiga hal tersebut merupakan indikator utama pembentuk IPM (*United Nations Development Programme, 2025*). DAK merupakan salah satu bentuk dana transfer untuk Pemerintah Daerah dari Pemerintah Pusat yang berasal dari APBN. DAK merupakan bagian dari dana perimbangan yang bertujuan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan khusus di tingkat Pemerintah Daerah. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terdapat tiga standar yang digunakan dalam menentukan kebutuhan khusus tersebut. Standar tersebut mencakup kebutuhan yang tidak dapat dihitung melalui formula Dana Alokasi Umum (DAU), kebutuhan yang sejalan dengan prioritas nasional, serta kebutuhan pendanaan untuk pelestarian lingkungan alam yang dikelola oleh daerah penghasil (Ridho, 2023).

Kabupaten Kebumen sebagai bagian dari Provinsi Jawa Tengah turut menerima alokasi DAK setiap tahunnya, yang kemudian diarahkan pada sektor-sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Penentuan alokasi tersebut merujuk pada kriteria umum, khusus, dan teknis yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan DAK oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen diharapkan mampu mempercepat pencapaian target-target pembangunan nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lebih merata. Berikut merupakan grafik realisasi DAK Kabupaten Kebumen selama lima tahun terakhir yang bersumber dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen serta Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Kebumen (BPKPD).



Gambar 1. 6 Realisasi DAK Kabupaten Kebumen

Sumber: Pemerintah Daerah dan BPKPD Kabupaten Kebumen

Berdasarkan data yang tersaji pada gambar 1.6 tersebut, dapat diperhatikan bahwa realisasi DAK di Kabupaten Kebumen pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp391.574.573.136,00 pada tahun 2020, menjadi Rp386.912.905.863,00 pada tahun 2021. Meskipun terjadi penurunan pada tahun tersebut, tren realisasi DAK pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan pola yang konsisten meningkat. Hal ini mencerminkan adanya upaya yang lebih optimal dari Pemerintah Daerah dalam mengelola dan memanfaatkan dana transfer pusat untuk mendukung program-program pembangunan prioritas di berbagai sektor.

Dana Alokasi Khusus (DAK) yang dialokasikan untuk sektor-sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berperan dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk suatu daerah, yang pada akhirnya tercermin dalam angka IPM. Hubungan antara IPM dan DAK di suatu daerah menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas kebijakan fiskal pemerintah. Oleh karena itu, analisis mengenai bagaimana alokasi dan realisasi pemanfaatan DAK berkontribusi terhadap pembangunan manusia di suatu daerah menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut.

## **1.2 Cakupan Pembahasan**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penulis menetapkan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kebumen?”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kebumen selama lima tahun terakhir, yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

### **1.3.2 Manfaat Penulisan**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi akademik bagi akademisi, khususnya dalam mengkaji pengaruh DAK terhadap IPM, dan memperkaya literatur mengenai pembangunan daerah di Kabupaten Kebumen.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atas Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, terkait dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan DAK guna mendorong optimalisasi pembangunan manusia di wilayah tersebut.